

Upaya Meningkatkan Pencegahan *Stunting* dengan PHBS di Desa Haurpanggung Kabupaten Garut

M. Ramadhan Saputro^{1,*}, Agus Sulaeman², Winasari³, Rany Yuliani³, Asriadi Prihandika Widiyanto⁴

¹Program Studi D3 Farmasi Universitas Bhakti Kencana, Jalan Soekarno-Hatta No. 754, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Bhakti Kencana, Jalan Soekarno-Hatta No. 754, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³Program Studi D3 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Garut, Jalan Pembangunan No. 112, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia

⁴Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Universitas Bhakti Kencana, Jalan Soekarno-Hatta No. 754, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: m.ramadhan@bku.ac.id

Dikirim: 3 Maret 2024

Direvisi: 10 Mei 2024

Diterima: 1 Juli 2024

Abstrak: Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki populasi yang tinggi sekitar 270 juta berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan jumlah populasi sebesar itu, Indonesia adalah negara yang mengalami permasalahan *stunting* dengan angka prevalensi *stunting* anak Indonesia tahun 2018 mencapai 30,8 %. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada hakikatnya merupakan perilaku pencegahan oleh individu atau keluarga dari berbagai penyakit salah satunya *stunting*. PHBS dapat mencegah terjadinya *stunting* namun secara tidak langsung melalui riwayat penyakit infeksi. Berdasarkan permasalahan kesehatan yang terjadi, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat yang bertempat di Desa Haurpanggung, Kabupaten Garut terkait PHBS dan *stunting*. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi dua arah dengan materi tentang PHBS dan *stunting*. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest dan post-test. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci: Haurpanggung, PHBS, *Stunting*

Abstract: Indonesia is a country with a high population around 270 million based on the Central Statistics Agency (BPS). Indonesia is one of the countries experiencing *stunting* problems. Data obtained on the prevalence of *stunting* in Indonesian children in 2018 reached 30.8%. PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) is essentially a preventive behavior carried out by individuals or families against various diseases, one of which is *stunting*. PHBS can prevent *stunting*, but indirectly through a history of infectious diseases. Based on the health problems that occurred, the PKM Team carried out educational activities for the community located in Haurpanggung Village, Garut Regency. This aims to increase community knowledge and skills in implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and *stunting*. The implementation method is carried out through counseling and two-way discussions with material about *stunting* and PHBS. Then proceed with evaluating community knowledge by

conducting a pretest and post-test. The result of this activity is that the community is very enthusiastic about the activities carried out and the community has good knowledge after carrying out 2 tests (pretest and post-test).

Keywords: Haurpanggung, PHBS, Stunting

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki populasi yang tinggi sekitar 270 juta berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan jumlah populasi sebesar itu, Indonesia termasuk kedalam negara yang mengalami permasalahan *stunting*. *Stunting* atau balita pendek menjadi salah satu permasalahan gizi yang dialami beberapa negara di dunia. Pada tahun 2017, ada sekitar 22,2% balita di dunia atau sekitar 150,8 juta balita mengalami *stunting*. Di tahun 2017, balita yang mengalami *stunting* di dunia lebih dari setengahnya berasal dari Asia (55%) dan lebih dari sepertiganya (39%) berasal dari Afrika. Sebanyak 83,6 juta balita *stunting* yang berasal dari Asia, proporsi terbesarnya berasal dari Asia Selatan (58,7%) sedangkan proporsi paling sedikit berasal dari Asia Tengah (0,9%) (Handika & Rochmani, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Indonesia merupakan negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara, terdapat rata-rata 36,4 % prevalensi balita *stunting* di Indonesia dalam periode 2005-2017 (Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia, 2018), sedangkan prevalensi *stunting* anak Indonesia tahun 2018 mencapai 30,8 % (Riskesmas, 2018) dan, Adapun WHO menetapkan batas minimum angka *stunting* di sebuah negara 20% (Apriani, 2018).

Stunting adalah salah satu masalah kurang gizi kronis di masyarakat terutama pada balita. *Stunting* disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang terjadi dalam waktu cukup lama yang diakibatkan adanya pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Batas penggolongan standar gizi didasarkan tinggi badan maupun panjang badan anak menurut umur (TB/U) dimana terdapat standar deviasi antara -2 SD dan -3 SD (Standar Deviasi) oleh hasil perhitungan z-score berdasarkan tabel WHO 2010, *child growth standard* (Lynawati, 2020).

Terdapat faktor penyebab langsung pada *stunting* yakni asupan makanan serta penyakit infeksi. Mengonsumsi makanan yang rendah dapat menyebabkan penurunan sistem imun serta dapat dengan mudah terserang penyakit infeksi. Sementara itu, penyebab tidak langsung kasus *stunting* adalah jumlah ketersediaan makanan di tingkat rumah tangga, pola asuh orang tua terhadap anak, sanitasi lingkungan, pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, jumlah anggota keluarga, penghasilan keluarga dan

kemiskinan. Sanitasi lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak. Faktor keadaan lingkungan yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya berbagai penyakit seperti diare dan penyakit infeksi. Sanitasi lingkungan yang antara lain berhubungan dengan ketersediaan air bersih, adanya jamban, kebersihan lantai rumah dan peralatan makan pada setiap keluarga. Semakin banyak ketersediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka semakin kecil risiko terjadi penyakit kurang gizi pada anak. Jika terjadi penyakit infeksi pada anak maka dapat menyebabkan metabolisme nutrisi dalam tubuh terganggu sehingga memungkinkan dapat terjadinya kekurangan gizi saat masa pertumbuhan (Lynawati, 2020).

Menurut Zakiah dkk. (2024) dan Dhefiana dkk. (2023), PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada hakikatnya merupakan perilaku pencegahan oleh individu atau keluarga dari berbagai penyakit. Peran seorang ibu di dalam sebuah keluarga sangat penting karena ibu merupakan motor penggerak perilaku di dalam keluarga. Kejadian *stunting* secara langsung dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu variabel asupan gizi, riwayat infeksi, serta pengetahuan gizi ibu dan kadar gizi. Sementara itu, perilaku PHBS memengaruhi kejadian pencegahan *stunting* namun secara tidak langsung melalui riwayat penyakit infeksi (Uliyanti et al., 2017).

Pemerintah Indonesia membuat sebuah program yang dinamakan PHBS dimana program ini dibuat sebagai sebuah gerakan pola hidup sehat di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu perilaku yang terdapat di lingkungan yang diperoleh atas kesadaran masyarakat dari proses memperoleh ilmu sehingga individu, populasi, keluarga dan masyarakat dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan setiap individu serta dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Nasution, 2020).

Berdasarkan permasalahan kesehatan yang terjadi, tim pengabdian masyarakat melakukan sebuah kegiatan edukasi kepada masyarakat yang bertempat di Desa Haurpanggung, Kabupaten Garut. Hal ini bertujuan agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat meningkat dalam hal PHBS serta terhadap *stunting*. Harapannya masyarakat akan lebih memahami perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungannya atau dimana mereka berada dan bisa mencegah permasalahan *stunting*.

2. Metode

Sasaran peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemuda, masyarakat, lansia, anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui yang berada di lingkungan Desa Haurpanggung, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Langkah

awal dilakukan komunikasi antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan kepala Desa Haurpanggung, Kabupaten Garut.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu edukasi yang bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci mengenai pencegahan *stunting* dengan penyuluhan dan diskusi dua arah bertujuan untuk untuk mengetahui faktor risiko penyakit masyarakat Desa Haurpanggung. Kegiatan lainnya berupa demonstrasi cuci tangan dan gosok gigi dengan pembagian sikat gigi secara gratis yang bertujuan mengajak partisipan untuk selalu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mencuci tangan dan gosok gigi sebagai upaya pencegahan diri dari kuman penyebab penyakit. Evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *post-test* dengan kuesioner yang diberikan kepada responden.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Haurpanggung, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, yang melibatkan wilayah RW 01, 02, dan 08 berlangsung mulai dari tanggal 26 Agustus 2023 dan 1 September 2023. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan kontribusi positif kepada beragam lapisan masyarakat, seperti pemuda, lansia, ibu hamil, dan ibu menyusui di Desa Haurpanggung. Tahap awal melakukan observasi, merasakan realitas, mengumpulkan data dan informasi, serta mengamati berbagai permasalahan yang ada di Desa Haurpanggung. Selain itu, melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak administrasi desa untuk mendapatkan izin yang diperlukan seperti diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Obervasi dan Perjanjian Kerjasama

Selanjutnya penyampaian materi disampaikan oleh salah satu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat tentang *stunting*. Materi yang disampaikan dimulai dari pengenalan, dampak akibat, dan pencegahan *stunting*. Metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta

(Indriawati & Darmawati, 2021; Novita dkk., 2019). Diskusi dilakukan juga secara dua arah karena dapat memberikan semangat kepada audiensi yang mendengarkan dan tidak bosan (Rahma dkk., 2021). Setelah kegiatan penyuluhan *stunting* dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu terkait PHBS yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Haurpanggung. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dari kelas 1 sampai 6, serta guru-guru, dengan total partisipan mencapai 220 orang siswa. Program yang dilaksanakan memberikan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, termasuk teknik mencuci tangan yang benar dan cara menggosok gigi dengan baik, kepada anak-anak sekolah dasar. Hal itu disebabkan anak-anak di usia 6-10 tahun sering terkena berbagai penyakit akibat perilaku yang tidak sehat terutama dari makanan yang dikonsumsi. Salah satu cara mencegah agar tidak terjadi munculnya penyakit dengan menggosok gigi yang baik dan benar (Najihah, 2020). Gambar 2 memperlihatkan kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada partisipan.



Gambar 2. Penyuluhan PHBS dan *Stunting*

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melaksanakan *pretest* dan *post-test* kepada masyarakat dengan jumlah responden 27 orang. Hasil yang diperoleh diberikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *post-test*

No. Pertanyaan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	27	27
2	19	25
3	21	26
4	25	26
5	14	24
6	17	23
7	16	23
8	20	26
9	21	26
10	19	26
Jumlah	199	252

Tabel 1 menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap materi edukasi yang disampaikan. *Pretest* awal menunjukkan pemahaman sebesar 73,70%, sedangkan setelah edukasi dari narasumber, *posttest* menunjukkan pemahaman mencapai 93,33%. Ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat sebesar 19,63% yang membuktikan bahwa materi dalam penyuluhan tersampaikan dengan baik.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan berupa penyuluhan terkait PHBS dan *stunting* kepada masyarakat Desa Haurpanggung, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan penyuluhan memberikan peningkatan pemahaman masyarakat tentang materi tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan kepada Institusi Universitas Bhakti Kencana yang sudah memberikan dukungan anggaran untuk kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Apriani, L. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Stunting (Studi kasus pada baduta 6 - 23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 198-205.
- Dhefiana, T., Reni S., & Hansen. (2023). Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Orang Tua Dengan Kejadian *Stunting* Di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16 (1), 20-26. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v16i1.1484>
- Handika, A., & Rochmani, S. (2022). Hubungan PHBS dan ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaung Barat Kabupaten Tangerang 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 142–144. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/jkmm.v5i1.10355>
- Indriawati, R., & Darmawati, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 458–465. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4069>
- Lynawati. (2020). Hubungan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Terhadap *Stunting* di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 3(1), 41–46. <https://doi.org/10.33488/1.jh.2020.1.245>

- Najihah (2020). Penerapan PHBS Kesehatan Gigi dan Gosok Gigi Massal. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 2(1), 13-16.
<https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/261/268>
- Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 28–32. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.9>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M.Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22103>
- Rahma, F.N., Setyaningsih, Lucky. W. N. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Integrasi Metode Daring Sinkron dan Asinkron pada Mata Kuliah Teknik Reaksi Kimia 2. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 3(1), 325-336.
<https://doi.org/10.20885/rpi.vol3.iss1.art1>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Laporan Nasional *Stunting*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Uliyanti, U., Tamtomo, D. G., & Anantanyu, S. (2017). Faktor Langsung Dan Tidak Langsung Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24–59 Bulan, *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 67-77. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.107>
- Zakiah, L., Awalia, M., Putri, E., Nurhayati, S., Ardiani, T. & Nabila, W. (2024). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting di RW 03 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2024, *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 17–25.
<https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i2.2617>